

**ANALISIS ESTIMASI MOBILITAS PENDUDUK
TERHADAP DUA PUSAT KEGIATAN WILAYAH
DI KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Publikasi Penelitian Untuk Skripsi S-1
Program Studi Geografi



DISUSUN OLEH :
ARIF SATRIYO NUGROHO
2013/E100130007

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

**ANALISIS ESTIMASI MOBILITAS PENDUDUK
TERHADAP DUA PUSAT KEGIATAN WILAYAH
DI KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2013**

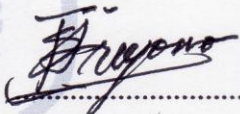
ARIF SATRIYO NUGROHO

NIM : E 100130007


Telah disetujui oleh tim pembimbing :

Tanda Tangan


Pembimbing I : Drs. Priyono, M.Si


(.....)

Pembimbing II: Dra.Hj. Retno Woro Kaeksi


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas


Drs. Priyono, M.Si

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arif Satriyo Nugroho

NIM : E 100130007

Fakultas : Geografi

Jenis : Skripsi

Judul : Analisis Estimasi Mobilitas Penduduk Terhadap Dua Pusat
Kegiatan Wilayah di Kabupaten Purworejo Tahun 2013

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atau penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak penyimpanan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 23 Oktober 2014

Yang Menyatakan



Arif Satriyo Nugroho

ANALISIS ESTIMASI MOBILITAS PENDUDUK TERHADAP DUA PUSAT KEGIATAN WILAYAH DI KABUPATEN PURWOREJO TAHUN 2013

Arif Satriyo Nugroho

arifsatriyon@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Purworejo tahun 2003, Kabupaten Purworejo mengembangkan sistem fungsional dari masing-masing daerah (desa) yaitu dengan pengembangan Kawasan Agropolitan (KWA) sebagai pendekatan pembangunan wilayah. Kabupaten ini membagi dua pusat regional/pusat kawasan agropolitan yaitu Purworejo sebagai pusat pertama dan Kutoarjo sebagai pusat kedua. Setiap pusat memiliki daerah sentra pembangunannya masing-masing. Sehingga dapat diperkirakan penduduk yang berada di daerah sentra akan bermobilitas kearah pusat KWA-nya sendiri. Namun hal tersebut belum tentu terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi, Oleh karena itu, pergerakan penduduk di kabupaten ini perlu dianalisis arah dan volume kecenderungan mereka bermobilitas terhadap dua pusat tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisa estimasi kecenderungan arah pergerakan/mobilitas penduduk di kabupaten ini terhadap dua pusat tersebut, (2) menghitung volume mobilitas, (3) mengetahui faktor yang mempengaruhi mobilitas tersebut. Metode yang digunakan adalah analisa data sekunder, sedangkan data primer digunakan sebagai pelengkap informasi. Perhitungan mobilitas penduduk menggunakan rumus Ravenstein. Sedangkan parameter yang digunakan yaitu potensi ekonomi, sosial, dan kemudahan transportasi. Berdasarkan ketiga parameter tersebut akan disatukan dan disimpulkan arah mobilitas dan besarnya.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Semua kecamatan dalam wilayah KWA I (kecuali Kecamatan Bayan) lebih dominan bermobilitas kearah pusat KWA I dengan rata-rata volume mobilitas “tinggi” yaitu sebesar 68,55% dan Kecamatan Kaligesing memiliki volume terbesar yaitu sebesar 78,43%. Sedangkan semua kecamatan dalam wilayah KWA II lebih dominan kearah pusat KWA II dengan volume mobilitas “sedang” yaitu sebesar 57,74% dan Kecamatan Butuh memiliki volume mobilitas tertinggi yaitu sebesar 66,09%. Kecamatan Bayan lebih cenderung bermobilitas kearah pusat KWA II dengan volume mobilitas sebesar 59,27%. Faktor pendorong tinggi mobilitas kearah pusat KWA I yaitu karena banyaknya fasilitas ekonomi dan sosial seperti Pasar, Perguruan Tinggi dan Rumah Sakit. Sedangkan mobilitas menuju arah pusat KWA II tertolong oleh peran faktor kemudahan transportasi, jarak dan letak geografis wilayahnya yang berbukit hingga bagian utara pusat KWA II serta berbatasan langsung dengan Kecamatan Bayan.

Keyword : Mobilitas, Kependudukan, Kawasan Agropolitan

ANALYSIS OF ESTIMATED POPULATION MOBILITY AGAINST TWO AREAS OF CENTRAL ACTIVITIES REGENCY IN PURWOREJO 2013

Arif Satriyo Nugroho

arifsatriyon@gmail.com

ABSTRACT

Base on Urban Land Use Plan Area (RTRW) Purworejo 2003, Purworejo develops functional systems of the respective areas (villages) that is by Agropolitan Areas Development (KWA) as a regional development approach. This regency split the regional center agropolitan Purworejo as the first center and Kutoarjo as the second center. Each center has a regional development centers respectively. So, it can be estimated that the population residing in the areas will be mobility towards the center of his own KWA. But it is not necessarily the case because many factors influence, therefore, the movement of the population in the regency need to analyzed the direction and volume of their mobility tendencies against two centers.

This research aims to (1) analyzing the movement direction/trend estimation of population mobility in the regency against the two centers (2) calculate the volume of mobility, (3) determine the factors that affect mobility. The method used was a secondary data analysis, while the primary data used as complementary information. Population mobility calculation using Ravenstein formulas. Whereas the parameters used are the potential economic, social, and ease of transportation. Base on these three parameters will be merged and inferred mobility direction and volume.

The results showed that all the districts within the KWA I (except Bayan District) is more dominant mobility towards the center of KWA I with average volume of mobility is "high" that is aqual to 68.55% and the District Kaligesing have the largest volume that is equal to 78.43%. While all districts in the region of KWA II more dominant towards the center of KWA II with mobility volume is "medium" which is equal to 57,74% and the Butuh District have the highest mobility volume that is equal to 66,09%. Bayan district is more dominant towards center of KWA II with mobility volume of 59,27%. Driving factor toward the center of the high mobility KWA I is because of many economic and social facilities in there such as Markets, Universities and Hospitals. While ,the mobility toward center KWA II helped by the role of the ease of transportation, distance and geographical location of the hilly area to the north of the center of KWA II and directly adjacent to the Bayan district.

Keyword: Mobility, Population, Agropolitan Area

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Purworejo tahun 2003, menyebutkan bahwa Kabupaten Purworejo dikembangkan berdasarkan sistem fungsional dari masing-masing daerah (desa) yaitu dengan pengembangan Kawasan Agropolitan (KWA) sebagai pendekatan pembangunan wilayah. Agropolitan sendiri dapat dikatakan sebagai kota pertanian dengan didukung oleh sentra pembangunan pertanian (agrobisnis) di daerah sekitarnya.

Tabel 1.1 Pengembangan Kawasan Agropolitan dan Fungsi Kawasan

Kawasan Agropolitan dan Fungsi Kawasan	Kecamatan	Keterangan
KWA I	Purworejo	Pusat Regional/ Perdagangan/Outlet
	Bayan	Pusat Industri Pengolahan
	Purwodadi	Sentra Produksi
	Bener	Sentra Produksi
	Gebang	Penghasil Bahan Baku
	Keligesing	Penghasil Bahan Baku
	Loano	Penghasil Bahan Baku
	Banyuurip	Penghasil Bahan Baku
	Bagelan	Penghasil Bahan Baku
	Ngombol	Penghasil Bahan Baku
KWA II	Kutoarjo	Pusat Regional/ Perdagangan/Outlet
	Butuh	Pusat Industri Pengolahan
	Kemiri	Sentra Produksi
	Grabag	Sentra Produksi/
	Bruno	Penghasil Bahan Baku
	Pituruh	Penghasil Bahan Baku

Sumber : RTRW Kabupaten Purworejo th.2003, Bappenas.

Kabupaten Purworejo terdapat dua pusat kegiatan wilayah (tabel 1.1) yaitu terletak di Kecamatan Purworejo dan Kutoarjo dengan jarak keduanya sekitar 17km. Sehingga seiring berjalannya waktu dapat diprediksi dua kecamatan ini akan mengalami perkembangan yang lebih cepat daripada kecamatan lainnya di Kabupaten Purworejo. Akibatnya, dua kota tersebut merupakan suatu magnet yang kuat yang dapat menarik penduduk disekitarnya untuk melakukan mobilitas.

1.2. Tujuan

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Menganalisa kecenderungan arah mobilitas penduduk terhadap Daerah Pusat Regional (2) Menghitung taksiran jumlah mobilitas penduduk (3) Mengetahui faktor-faktor mempengaruhi pergerakan penduduk.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Mantra, (2003) Mobilitas adalah proses gerak penduduk dari suatu wilayah menuju wilayah lain dalam jangka waktu tertentu. Mobilitas apabila dilihat dari ada tidaknya niatan menetap di daerah tujuan dibagi menjadi dua yaitu mobilitas permanen (migrasi) dan mobilitas non-permanen. Migrasi adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah asal menuju wilayah lain dengan ada niatan menetap di daerah tujuan. Sedangkan Mobilitas non-permanen ialah gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain sudah bermaksud

tidak menetap di daerah tersebut.

Menurut Yunus, (2008) pergerakan penduduk terjadi disebabkan oleh dua kekuatan yaitu :

1. Kekuatan Sentripetal

Merupakan kekuatan-kekuatan yang mengakibatkan gerakan penduduk dan fungsi-fungsi dari luar kota menuju ke bagian dalamnya. Kekuatan ini sering disebut sebagai kekuatan penarik. Kekuatan penarik berada pada daerah tujuan mobilitas.

2. Kekuatan Sentrifugal

kekuatan yang menyebabkan terjadinya gerakan sentrifugal, yaitu gerakan penduduk dan fungsi-fungsi yang berasal dari bagian dalam suatu wilayah menuju ke bagian luarnya. Kekuatan ini sering disebut sebagai kekuatan pendorong. Kekuatan pendorong berada pada daerah asal pelaku mobilitas.

Semakin kuat kekuatan pendorong dan penarik maka semakin besar pula intensitas gerakan/mobilitas yang timbul. Berbeda halnya apabila hanya satu kekuatan saja yang dominan, maka intensitas gerakan penduduk yang timbul tidak sekuat apabila kedua kekuatan tersebut sama kuatnya.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar

merupakan analisis data sekunder, sedangkan data primer digunakan sebagai pelengkap analisis.

Pengambilan data sekunder dilakukan dari instansi tertentu yang telah terpercaya. Data yang digunakan merupakan data fasilitas yang berhubungan dengan parameter yang digunakan yaitu potensi sosial, ekonomi dan kemudahan transportasi.

Pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara. Pengambilan sampel digunakan metode *snowball* dengan jumlah 50 orang narasumber pada tiap pusat KWA berdasarkan alasan mobilitas karena faktor sosial, ekonomi ataupun transportasi dan bukan berasal dari Purworejo atau Kutoarjo.

Perhitungan mobilitas menggunakan model Ravenstein dengan rumus :

$$M_{ij} = \frac{P_i}{d_{ij}} \cdot f(Z_j - Z_i)$$

Keterangan :

M_{ij} : mobilitas dari daerah i (asal) ke daerah j (tujuan)

P_i : penduduk daerah i

d_{ij} : jarak dari daerah i ke daerah j

$f(Z_j)$: ukuran daya tarik daerah j

Rumus tersebut digunakan untuk mencari nilai mobilitas dari tiap parameter terhadap dua pusat KWA. Nilai mobilitas akhir/utama merupakan nilai rata-rata gabungan dari ketiga parameter tersebut. Kecenderungan arah mobilitas diambil berdasarkan nilai mobilitas tertinggi terhadap kedua pusat KWA.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Jarak Tiap Kecamatan Terhadap Pusat Kegiatan

Jarak merupakan salah satu variabel yang sangat mempengaruhi laju mobilitas penduduk ke suatu tempat. Sehingga untuk mendapatkan nilai jarak alangkah baiknya bila sesuai dengan jarak sebenarnya yang ada di lapangan agar hasil yang didapatkan lebih akurat. Perhitungan jarak menggunakan jarak sebenarnya di lapangan yaitu dengan menggunakan panjang jalan dan dengan memperhatikan topografi daerah tersebut.

Tabel 4.1 Perhitungan Jarak Tiap Kecamatan Terhadap Dua Pusat Kegiatan di Kabupaten Purworejo

Kecamatan	Jarak ke Purworejo (km)	Jarak ke Kutoarjo (km)
Pituruh	31.917	16.387
Bagelen	11.196	19.991
Purwodadi	17.144	22.273
Butuh	23.222	8.218
Grabag	26.398	13.970
Banyuurip	11.131	11.511
Bener	15.441	27.437
Bayan	11.666	5.310
Gebang	10.557	11.249
Ngombol	18.426	24.261
Kaligesing	10.299	27.159
Loano	12.795	24.791
Bruno	40.652	28.905
Kemiri	26.421	11.512

Sumber : Pengolahan Data 2014

Jarak sangat mempengaruhi potensi seseorang untuk melakukan mobilitas ke suatu daerah. Biasanya jarak selalu dikaitkan dengan tenaga dan ongkos,

semakin jauh jaraknya maka dibutuhkan lebih banyak tenaga dan ongkos.

Semakin jauh jarak antara daerah asal migran dengan daerah tujuan migran, maka semakin kecil potensi seseorang untuk melakukan mobilitas ke daerah tersebut.

4.2. Kecenderungan Mobilitas Karena Potensi Ekonomi

Merupakan peta yang dibuat berdasarkan perbandingan nilai mobilitas yang terjadi di Purworejo dan Kutoarjo di karenakan faktor ekonomi. Fasilitas ekonomi yang terdapat di daerah asal diasumsikan sebagai faktor pendorong mobilitas, sedangkan fasilitas ekonomi yang terdapat di daerah tujuan merupakan faktor penarik untuk melakukan mobilitas.

Mobilitas disebabkan faktor ekonomi seperti perdagangan, perbankan ataupun industri.

Tabel 4.2 Kecenderungan Mobilitas karena Faktor Ekonomi di Kabupaten Purworejo 2013

Kecamatan	KWA	Persentase kecenderungan mobilitas (%)	Kecenderungan Arah Mobilitas
Bagelen	I	76.04	Purworejo
Purwodadi	I	69.36	Purworejo
Banyuurip	I	71.28	Purworejo
Bener	I	75.35	Purworejo
Bayan	I	50.02	Kutoarjo
Gebang	I	64.99	Purworejo
Ngombol	I	68.75	Purworejo
Keligesing	I	81.34	Purworejo
Loano	I	78.85	Purworejo
Pituruh	II	52.61	Kutoarjo
Butuh	II	62.44	Kutoarjo
Grabag	II	51.69	Kutoarjo
Bruno	II	53.77	Purworejo
Kemiri	II	56.35	Kutoarjo

Sumber : Pengolahan Data 2014

Alasan yang paling kuat mengapa penduduk di kecamatan-kecamatan dalam KWA I bermobilitas adalah perdagangan. Banyak penduduk yang berasal dari kecamatan-kecamatan terdekat seperti Kecamatan Gebang, Kaligesing, Loano, dan Banyuwirip melakukan mobilitas ke Pasar Baledono (Purworejo) untuk berdagang hasil pertanian maupun hasil industri mereka.

Selain itu masih kuatnya pandangan bahwa berjualan di ibukota akan lebih menguntungkan dibandingkan di Kutoarjo menyebabkan sebagian besar masyarakat yang berada dalam KWA II lebih memilih bermobilitas kearah Purworejo.

4.3 Kecenderungan Mobilitas Karena Potensi Sosial

Tabel 4.3 Kecenderungan Mobilitas karena Faktor Sosial di Kabupaten Purworejo 2013

Kecamatan	KWA	Persentase kecenderungan mobilitas (%)	Kecenderungan Arah Mobilitas
Bagelen	I	73.65	Purworejo
Purwodadi	I	70.49	Purworejo
Banyuwirip	I	67	Purworejo
Bener	I	73.87	Purworejo
Bayan	I	58.94	Kutoarjo
Gebang	I	63.52	Purworejo
Ngombol	I	66.84	Purworejo
Keligesing	I	80.5	Purworejo
Loano	I	74.52	Purworejo
Pituruh	II	51.06	Kutoarjo
Butuh	II	61.85	Kutoarjo
Grabag	II	50.68	Kutoarjo
Bruno	II	52.11	Purworejo
Kemiri	II	52.43	Purworejo

Sumber : Pengolahan Data 2014

Adanya fasilitas sosial merupakan hal sangat penting bagi masyarakat karena berhubungan langsung dengan kehidupan/perilaku sosial sehari-hari masyarakat. Peta ini menganggap kemudahan transportasi sama.

Beberapa fasilitas yang terdapat di kedua pusat KWA memiliki kekuatan untuk menarik penduduk dari daerah yang berada di sekitar nya sebagai contoh yaitu SMAN I Purworejo (Purworejo) dan SMAN 2 Purworejo (Kutoarjo) merupakan magnet kuat yang dapat menarik setiap lulusan SLTP dari segala penjuru kabupaten ini.

Universitas Muhammadiyah yang berada di Purworejo merupakan perguruan tinggi yang selalu menjadi pilihan masyarakat di kabupaten ini dan juga merupakan pilihan bagi penduduk di kabupaten lain. Selain itu perguruan tinggi favorit kedua adalah Politeknik Sawunggalih Aji di Kutoarjo.

RSBIA Kasih Ibu merupakan salah satu rumah sakit bersalin yang terkenal di kabupaten ini karena memiliki kualitas bagus yang bersertifikasi internasional berada di pusat KWA I.

Timpangnya jumlah fasilitas sosial serta perbedaan kualitas antara kedua pusat KWA membuat sebagian besar penduduk di Kabupaten ini lebih memilih bermobilitas kearah Pusat KWA I.

4.4 Kecenderungan Mobilitas Karena

Kemudahan Transportasi

Transformasi kendaraan untuk berpindah tempat saat ini sangatlah memudahkan seseorang dapat bergerak dengan cepat hanya dalam waktu yang sangat singkat ke tempat yang sangat jauh.

Adanya angkutan umum saat ini memudahkan seseorang untuk melakukan perjalanan ke suatu tempat. Semakin banyak pemilik kendaraan bermotor maka semakin tinggi tingkat potensi untuk melakukan mobilitas kedaerah lain dibandingkan dengan yang tidak memilikinya. Kemudahan transportasi dilihat jumlah kendaraan pribadi dan kendaraan umum serta kelas jalan yang menuju kedua pusat KWA tersebut.

Tabel 4.4 Kecenderungan Mobilitas karena Kemudahan Transportasi

Kecamatan	KWA	Persentase kecenderungan mobilitas (%)	Kecenderungan Arah Mobilitas
Bagelen	I	64.81	Purworejo
Purwodadi	I	57.46	Purworejo
Banyuurip	I	51.87	Purworejo
Bener	I	64.82	Purworejo
Bayan	I	68.84	Kutoarjo
Gebang	I	51.88	Purworejo
Ngombol	I	57.27	Purworejo
Keligesing	I	73.46	Purworejo
Loano	I	67.23	Purworejo
Pituruh	II	66.30	Kutoarjo
Butuh	II	73.99	Kutoarjo
Grabag	II	66.06	Kutoarjo
Bruno	II	58.64	Kutoarjo
Kemiri	II	69.91	Kutoarjo

Sumber : Pengolahan Data 2014

Penggunaan kendaraan pribadi bukan hal baru lagi sehingga banyaknya kendaraan pribadi yang terdapat di Kabupaten Purworejo adalah sesuatu yang wajar walaupun sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Kabupaten Purworejo memiliki rata-rata kepemilikan kendaraan pribadi berupa sepeda motor yaitu satu sepeda motor rata-rata dimiliki oleh setiap 1 (satu) atau 2 (dua) rumah tangga.

Kemudahan transportasi yang terjadi di kabupaten ini memiliki potensi yang hampir sama, tidak ada kecamatan dengan persentase yang sangat tinggi. Dalam hal ini faktor jarak dan angkutan umum sangat mendominasi pergerakan penduduk. Tetapi terdapat beberapa kecamatan yang didominasi oleh faktor jalan dan kendaraan pribadi yaitu Kecamatan Banyuurip. Sehingga disimpulkan bahwa kecamatan yang berada didekat jalan arteri lebih dipengaruhi faktor jalan dan kendaraan pribadi sedangkan kecamatan yang berada lebih kedalam lebih dipengaruhi oleh kendaraan umum dan jarak.

Dengan adanya jalan arteri yang menghubungkan Purworejo dengan Kutoarjo membuat arus mobilitas dari daerah KWA II cenderung melewati jalan tersebut sebagai jalur mobilitas. Sehingga arus mobilitas seperti disaring oleh pusat KWA II sebelum ke pusat KWA I.

4.5 Estimasi Mobilitas Penduduk Terhadap Dua Pusat Kegiatan Wilayah

Mobilitas ini merupakan gabungan dari mobilitas per parameter sehingga ketiga faktor tersebut (ekonomi, sosial, dan kemudahan transportasi) berperan dan mempengaruhi pergerakan penduduk yang terjadi di kabupaten ini.

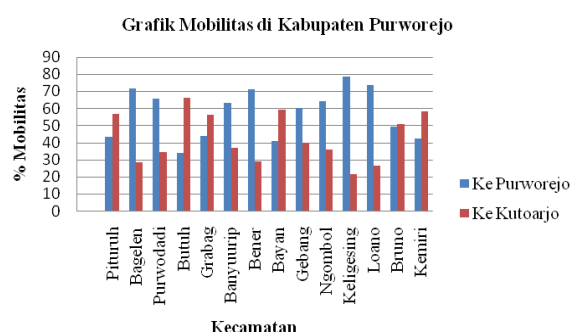
Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, sebagian besar pergerakan penduduk yang terdapat di daerah sentra-sentra pembangunan telah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Meskipun ada satu kecamatan tidak sesuai dengan perencanaan tersebut yaitu Kecamatan Bayan yang sebagian besar penduduknya lebih memilih Kutoarjo sebagai tujuan bermobilitas.

Tabel 4.5 Nilai Persentase Mobilitas Utama dan Arah Mobilitas

Kecamatan	KWA	Persentase kecenderungan mobilitas (%)	Kecenderungan Arah Mobilitas
Bagelen	I	71.50	Purworejo
Purwodadi	I	65.77	Purworejo
Banyuurip	I	63.38	Purworejo
Bener	I	71.35	Purworejo
Bayan	I	59.27	Kutoarjo
Gebang	I	60.13	Purworejo
Ngombol	I	64.29	Purworejo
Keligesing	I	78.43	Purworejo
Loano	I	73.53	Purworejo
Pituruh	II	56.66	Kutoarjo
Butuh	II	66.09	Kutoarjo
Grabag	II	56.15	Kutoarjo
Bruno	II	50.92	Kutoarjo
Kemiri	II	57.94	Kutoarjo

Sumber : Pengolahan Data 2014

Kekuatan penarik (potensi ekonomi dan sosial) yang terdapat di daerah pusat KWA I sangatlah kuat, hingga dapat mempengaruhi pergerakan penduduk yang letaknya jauh dari tempat tersebut seperti penduduk yang berada di Kecamatan Bruno. Sedangkan kekuatan kemudahan transportasi berperan besar bagi pusat KWA II yaitu agar penduduk di daerah sentranya tetap bermobilitas kearahnya.



Gambar 4. 1 Grafik Persentase Kecenderungan Mobilitas di Kabupaten Purworejo

Penyebab mobilitas penduduk ke arah pusat KWA I adalah akibat 2 (dua) faktor yaitu faktor potensi ekonomi dan potensi sosial. Pengaruh kedua faktor tersebut terhadap mobilitas di sini sekitar 36.25% untuk faktor ekonomi dan 35.77% untuk faktor sosial, sedangkan faktor kemudahan transportasi hanya sekitar 27.98% saja.

Sebaliknya penyebab mobilitas penduduk ke arah pusat KWA II karena faktor kemudahan transportasi. kemudahan transportasi mempunyai pengaruh terhadap mobilitas sebesar 40,19%, sedangkan faktor ekonomi dan sosial hanya mempengaruhi

mobilitas ke arah ini masing-masing sebesar 29.32% dan 30.49%.

Pada potensi ekonomi fasilitas pasar sangat mempengaruhi pergerakan penduduk terutama pasar induk yang sangat besar yaitu Pasar Baledono serta didukung banyaknya swalayan dikota ini menjadikan magnet yang sangat kuat bagi para pelaku mobilitas.

Pada potensi sosial banyak dijumpai seperti sekolah, rumah sakit, dan yang paling menonjol dari pusat KWA II adalah banyaknya fasilitas perguruan tinggi terdapat di kota ini. Karena fasilitas tersebut kemungkinan besar dapat menyebabkan banyaknya mobilitas kearah pusat KWA I dibandingkan fasilitas sekolah dan rumah sakit.

Kemudahan transportasi yang mempengaruhi pergerakan penduduk Kecamatan Bayan sebagian besar dikarenakan terdapatnya jalan arteri yang menghubungkan kedua wilayah tersebut dan terlebih lagi jarak antar kedua wilayah yang sangat dekat.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Semua kecamatan dalam wilayah KWA I (kecuali Kecamatan Bayan) lebih dominan bermobilitas kearah pusat KWA I dengan volume rata-rata mobilitas “tinggi” yaitu sebesar 68.55% dan Kecamatan Kaligesing

memiliki volume terbesar yaitu sebesar 78,43%. Sedangkan semua kecamatan dalam wilayah KWA II lebih dominan kearah pusat KWA II dengan volume mobilitas “sedang” yaitu sebesar 57,74%. Kecamatan Bayan memiliki kecenderungan mobilitas kearah pusat KWA II yaitu dengan volume mobilitas sebesar 59,27%.

2. Dalam kasus mobilitas menuju kearah pusat KWA I, peran kekuatan penarik berupa potensi ekonomi dan sosial sangat kuat sehingga mampu menarik sebagian besar penduduk dalam kawasan agropolitan I dan mampu menarik sebagian penduduk di kawasan agropolitan II.
3. Pada kenyataannya mobilitas menuju arah pusat KWA II tertolong oleh peran faktor kemudahan transportasi, jarak dan letak geografis wilayahnya. Terbukti bahwa kekuatan penarik yang terdapat di pusat KWA II belum mampu untuk menjadikan volume mobilitas pada kecamatan yang berada dalam wilayah agropolitannya menjadi kelas “tinggi” atau sekitar 60% lebih.

5.2 Saran

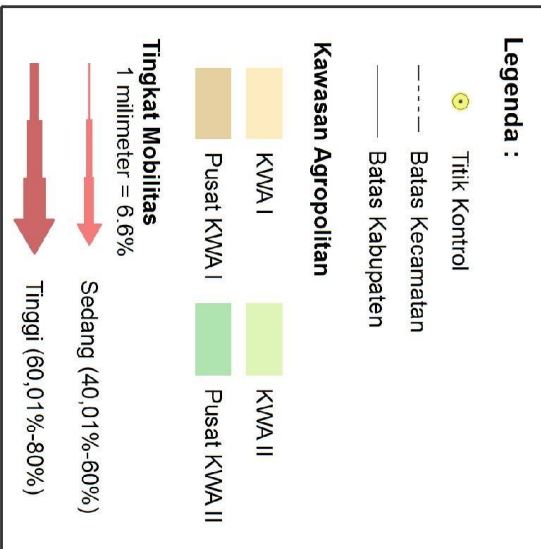
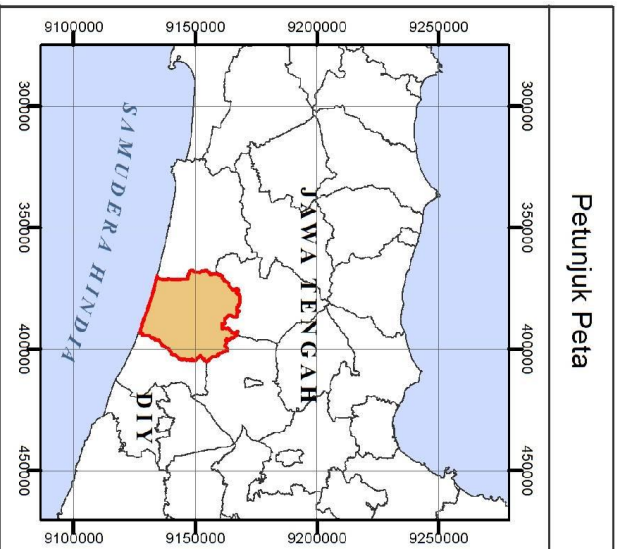
- 1 Banyaknya SMA favorit di Kecamatan Purworejo menjadikan daya tarik yang kuat bagi calon pelajar di kecamatan ini. Sehingga perlu diadakannya peningkatan

mutu kualitas pada sekolah-sekolah yang berada di pusat KWA II agar bisa bersaing dengan pusat KWA I.

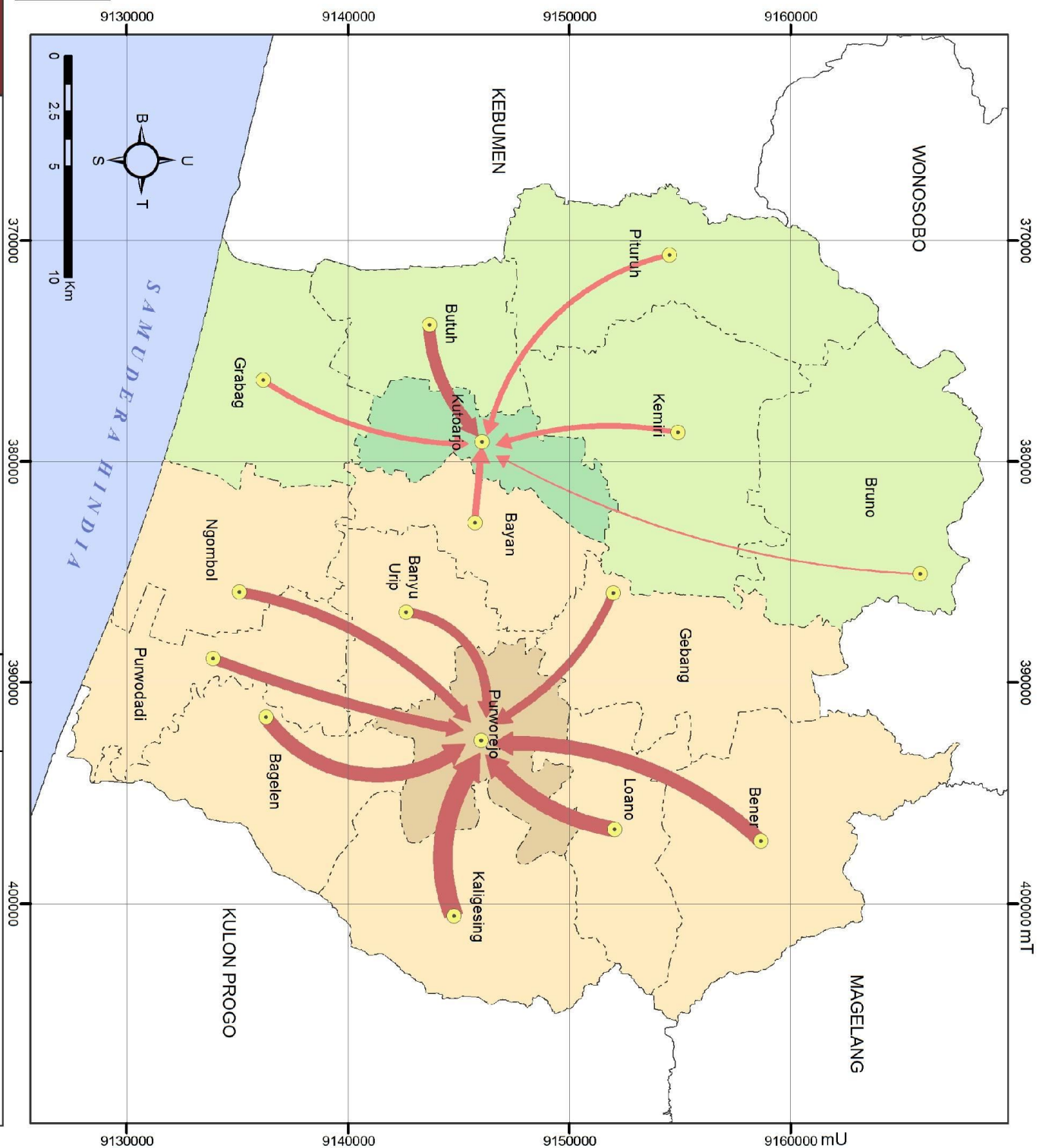
- 2 Penambahan armada angkutan umum pada kecamatan yang berada di utara KWA II seperti di Kecamatan Bruno dan Pituruh perlu ditambah sehingga penduduk tidak perlu menunggu lama menunggu kendaraan umum sehingga akan lebih sering bermobilitas ke arah pusat KWA II. Hal tersebut akan lebih menghidupkan interaksi wilayah walaupun letak diantaranya cukup jauh.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Purworejo. 2003. *Rencana Umum Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2003*. Purworejo.
- Barus dan Wiradisastira. 2000. *Sistem Informasi Geografi Sarana Manajemen Sumberdaya*. Bogor: Laboratorium Penginderaan Jauh dan Kartografi IPB.
- Bintarto, R. 1977. *Geografi Desa*. Yogyakarta: U.P.Spring.
- Bintarto, R dan Hadisumarno, Surastopo. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Daldjoeni. 1998. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: Alumni.
- Koentjaraningrat. 1981. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Titus, Milan J. 1982. *Migrasi Antar Daerah di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan UGM.
- Warpani, Suwardjoko. 1984. *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung: ITB.
- Yuliana, Atik. 2004. *Analisis Gravitasi Penduduk Antar Kecamatan di Kabupaten Sragen Tahun 1997 dan Tahun 2001*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Yunus, Hadi Sabari. 2008. *Dinamika Wilayah Peri-Urban Determinan Masa Depan Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Sumber :
1. Data Fasilitas Ekonomi, Sosial, dan Transportasi (BPS Purworejo 2013)
2. Pengolahan Data 2014



**PETA KECENDERUNGAN MOBILITAS
DI KABUPATEN PURWOREJO 2013**

Skala 1 : 250.000
Dibuat Oleh : Arif Satriyo N

Gambar 1.2 Peta Kecenderungan Mobilitas Penduduk di Kabupaten Purworejo Tahun 2013